

Pembelajaran daring materi menyimak cerita pendek pada siswa kelas IV SD menggunakan model pembelajaran *inquiry*

Herman Pelani ¹, Agni Muftianti²

¹SDN Pasirjambu, Indonesia

²IKIP Siliwangi, Indonesia

hermanpelani@student.ikipsiliwangi.ac.id, Agnimuftianti@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

This study aims to examine the online learning of Indonesian subjects on short story listening material in grade IV elementary school during the COVID-19 pandemic using the Inquiry learning model. Examine teacher and student responses, and examine student difficulties in completing assignments. The research method used is descriptive qualitative. The subjects in this study were 20 fourth grade students of SD Negeri Pasirjambu, totaling 5 male students and 15 female students. The research instruments used were observation sheets, questionnaires or attitude scales, and written tests. The results of this study are that the first scenario and implementation of learning show findings in the field, namely students can learn to listen to short stories better by giving teachers a learning experience using audiovisual media online via whatsapp. Second, the response of teachers and students is very good, Third, the difficulties experienced by students in online learning in listening to short story material using the online inquiry learning model in general, namely the internet network that is less stable, difficult to understand the material and less free to interact with friends, quota limited and limited cellphones, because they have to take turns with other family members. as well as the obstacles experienced by researchers including the lack of stable signal and enough to drain data packets. Based on the results of research and discussion in this study, it can be concluded that online learning on short story listening material in class IV at SDN Pasirjambu is good.

Keywords: Online Learning, Short Stories, Inquiry Learning Model.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pembelajaran *online* mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi menyimak cerita pendek di kelas IV SD dalam masa pandemi covid-19 dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry*. Menelaah respon guru dan siswa, serta menelaah kesulitan siswa dalam menyelesaikan tugas. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu 20 siswa kelas IV SD Negeri Pasirjambu yang berjumlah 5 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, angket atau skala sikap, dan tes tertulis. Hasil dari penelitian ini adalah yang pertama skenario dan implementasi pembelajaran menunjukkan adanya temuan di lapangan yaitu siswa dapat belajar menyimak cerita pendek dengan lebih baik dengan cara guru memberikan pengalaman belajar menggunakan media audiovisual secara daring via whatsapp. Kedua, Respon guru dan siswa sangat baik, Ketiga, Kesulitan yang di alami siswa dalam pembelajaran daring pada materi menyimak cerita pendek menggunakan model pembelajaran *inquiry* daring pada umumnya yaitu jaringan internet yang kurang stabil, susah memahami materi dan kurang leluasa berinteraksi dengan teman, kuota yang terbatas dan handphone terbatas, karna harus bergantian dengan anggota keluarga yang lainnya. serta kendala yang dialami oleh peneliti diantaranya adalah kurang stabilnya signal dan cukup menguras paket data. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan pembelajaran daring pada materi menyimak cerita pendek di kelas IV SDN Pasirjambu baik.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Cerita Pendek, Model Pembelajaran *Inquiry*.

1. Pendahuluan

Semenjak merebaknya pandemi Covid-19 sekitar Januari 2020 lalu, dunia pendidikan tidak luput terkena imbasnya. Di Indonesia, penyebaran Covid-19 ke berbagai provinsi dalam waktu yang pendek sudah memaksa para pemangku kepentingan pendidikan mengambil keputusan untuk mengharuskan

siswa belajar di rumah secara *online*. Wujud kelas tradisional tatap muka serta merta berubah menjadi metode pembelajaran *online* total dengan memakai bermacam-macam perangkat manajemen metode pembelajaran seperti: Whatsapp (WA), Google Classroom, Zoom, Jitsi, Google Meet, dan lain-lain.

Sebelum ini, banyak guru yang sudah nyaman dengan metode pembelajaran tradisional tatap muka di dalam kelas. Hanya segelintir pendidik yang secara terus menerus meningkatkan ilmu dan keterampilannya yang dianggap siap menerima perubahan metode pembelajaran. Pada kenyataannya, jumlah guru yang siap dengan metode pembelajaran daring total belum banyak. Apalagi, apabila dilihat dari fasilitas untuk menjalankan metode pembelajaran *online* total yang belum tentu memadai. Seperti Belum meratanya fasilitas koneksi internet khususnya di daerah –daerah terpencil dan perangkat penunjang pembelajaran seperti: spesifikasi telepon genggam dan laptop atau PC apabila pembelajaran dilakukan secara daring penuh, membuat hal ini menjadi ironi.

Tidak perlu menyalahkan siapa yang paling bertanggung jawab atas keadaan seperti saat ini. Kini, bagaimana semua pihak pemangku kepentingan pendidikan saling bahu membahu dan bekerjasama memberi solusi perihal bagaimana melaksanakan metode daring di dalam kelas-kelas mereka. Hasilnya, guru yang bisa, mengjarkan tidak bisa. Guru yang paham memahamkan yang tidak paham. Kesenjangan dan kekurangan di sana sini tentu mesti dimaklumi karena memang belum ada persiapan berkala yang direncanakan untuk mengatasi permasalahan yang timbul tak terduga akibat dari pandemic Covid-19 ini.

Sejak teknologi informasi dan komunikasi berkembang sangat pesat, belum pernah terjadi pembelajaran daring secara besar-besaran yang diterapkan di hampir seluruh wilayah di Indonesia seperti saat ini. Apabila ada musibah lokal atau regional, pembelajaran sekolah bukan dialihkan menjadi daring, melainkan hanya diliburkan beberapa minggu saja. Pandemi ini telah nyata memaksa dan mengharuskankita untuk mengubah moda interaksi dan komunikasi, bukan saja di Indonesia saja melainkan di seluruh dunia. Tantangan guru saat ini yaitu bagaimana konsisten menjalankan proses pembelajaran dengan konsisten mengedepankan pencapaian tujuan pembelajaran melalui media pembelajaran *online* yang ada dan bisa diakses oleh kedua belah pihak (guru dan siswa).

Setelah sekian banyak upaya-upaya yang dilakukan oleh guru untuk membantu aktivitas belajar mengajar jarak jauh supaya dapat diterima baik oleh peserta didik, melainkan buktinya di lapangan tidak sedikit peserta didik atau wali yang mengeluhkan hal tersebut, seperti: keterbatasan orang tua memakai media sosial yang diperlukan, kadar kemampuan pemahaman terhadap materi tidak lebih baik ketimbang belajar langsung di sekolah, faktor biaya yang dikeluarkan untuk membeli paket data, jaringan internet yang tidak stabil, dan orang tua kewalahan dalam mengkoordinir aktivitas anak.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, tidak hanya dari pihak orang tua dan siswa saja yang mengalami keluhan, tetapi guru juga mengalaminya. Seperti: Tidak leluasa dalam menjelaskan materi terhadap siswa walau sudah memakai berbagai metode, Jaringan internet yang kurang stabil, dan Menguras paket data.

Dari pemaparan di atas, dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran *online* memiliki banyak keterbatasan dan kendala dari pihak siswa, orang tua, bahkan guru. Aktivitas seperti itu, hanya bisa diupayakan dalam menyikapi kondisi sekarang ini. Jenis pembelajaran *online* semestinya konsisten dilaksanakan agar peserta didik tetap bisa menerima pelajaran dan tidak tertinggal dengan materi yang ada serta tidak ada waktu belajar yang terbuang sia-sia.

Pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan didalam jaringan dimana pendidik dan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung (Albert Efendi Pohan, 2020). Pembelajaran daring (*E-learning*) merupakan proses pembelajaran jarak jauh dengan menggabungkan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran dengan teknologi (Chandrawati, 2010). Meidawati, *et. al* (dalam Pohan, 2020) pembelajaran daring sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan

sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berbasis media elektronik yang memanfaatkan jaringan internet sebagai bentuk sarana pelayanan pembelajaran jarak jauh.

Manfaat dari pembelajaran daring dapat menjadikan pembelajaran menjadi efektif, diantaranya seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi dengan belajar secara mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan (Ghirardini, 2011).

Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qamarudin (2015) mengemukakan prinsip desain pembelajaran daring yang harus dipenuhi agar pembelajaran berjalan dengan baik dan bermutu adalah sebagai berikut :

- a. Identifikasi capaian pembelajaran peserta didik yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.
- b. Menjamin strategi asesmen selaras dengan capaian pembelajaran.
- c. Menyusun aktivitas pembelajaran secara progresif agar mahasiswa dapat mematok target pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibangun dalam proses pembelajaran.
- d. Menjamin keseimbangan antara kehadiran pendidik memberi materi, interaksi sosial, tantangan atau beban kognitif.

Menurut Priyatni (2010: 126) Cerita pendek adalah salah satu bentuk karya fiksi. Cerita pendek sesuai dengan namanya, memperlihatkan sikap yang serba pendek, baik peristiwa yang di ungkapkan, isi cerita, jumlah pelaku, dan jumlah kata yang di gunakan. Sedangkan Menurut Sumarjo (2007:202) Cerita pendek merupakan fiksi yang selesai dalam sekali duduk. Oleh sebab itu, cerita yang di sajikan dalam cerpen terbatas hanya memiliki satu kisah/peristiwa. Adapun menurut Stanton (2012 : 76) Cerpen harus berbentuk padat, di dalamnya pengarang menciptakan karakter-karakter, semesta mereka, dan tindakan-tindakannya sekaligus secara bersamaan.

Menurut Nurhayati (2019 : 117) Cerpen memiliki beberapa ciri sebagai berikut :

1. Bentuk tulisanya singkat, padat, dan lebih pendek daripada novel.
2. Terdiri kurang dari 10.000 kata.
3. Sumber cerita berasal dari kehidupan sehari-hari, baik pengalaman penulis sendiri maupun orang lain.

2. Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Mukhtar (2013) penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan upaya yang digambarkan oleh seorang guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran daring pada materi menyimak cerita pendek dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Pasirjambu dengan sampel 20 orang siswa

Teknik pengumpulan data berupa observasi, soal tes, angket dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Williamson et, al., 2018).

Adapun prosedur penelitian yang digunakan: 1) Tahap persiapan, penyusunan skenario pembelajaran serta membuat instrumen berupa observasi, soal tes, angket dan wawancara. 2) Tahap pelaksanaan, kegiatan dilakukan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah ditetapkan secara khusus melalui aplikasi *whatsapp*. 3) Tahap evaluasi, setelah pembelajaran daring selesai kemudian dilakukan pemberian tes. Melakukan pemeriksaan serta analisis untuk memperoleh kevalidan data yang selanjutnya melakukan pelaporan.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Hasil

1. Skenario dan Implementasi Pembelajaran

Penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Mulai tanggal 23 Maret hingga 02 April 2021. Secara lebih spesifik skenario dan implementasi pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap diantaranya yaitu pemberian pembelajaran daring dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* dan tes kemampuan akhir atau *pos-test* untuk mengukur hasil belajar siswa.

Skenario dan implementasi pembelajaran daring materi menyimak cerita pendek pada siswa SD kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* diukur dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa. Lembar observasi digunakan selama peneliti menerapkan perlakuan pembelajaran daring dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry*.

Tabel 1. Hasil Skor Observasi Guru dan Siswa

Pertemuan Ke-	Guru	Interpretasi	Siswa	Interpretasi
1	78%	Baik	77%	Baik
2	88%	Baik Sekali	87%	Baik Sekali
3	100%	Baik Sekali	92%	Baik Sekali

Berdasarkan tabel diatas, peneliti menyimpulkan bahwa secara keseluruhan skenario dan implementasi pembelajaran daring materi menyimak cerita pendek pada siswa SD kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* baik.

2. Respon Guru dan Siswa

Respon guru dan siswa terhadap penerapan model pembelajaran *inquiry* dalam pembelajaran daring materi menyimak cerita pendek diukur dengan menggunakan angket. Dari hasil analisis, persentase skor angket guru sebesar 80% dan rata-rata persentase skor angket siswa sebesar 7,75%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa respon guru dan siswa SD kelas IV terhadap pembelajaran daring materi menyimak cerita pendek dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* baik. Berikut tabel 2 hasil skor angket guru dan siswa.

Tabel 2. Hasil Skor Observasi Guru dan Siswa

Subjek	Skor rata-rata	Persentase rata-rata	Interpretasi
1	80%	Baik	Baik
2	7,75%	Baik	Baik

a. Respon Guru

Berdasarkan angket guru yang sudah peneliti rumuskan, guru memberikan tanggapan bahwa peneliti mengajar materi menyimak cerita pendek dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* baik sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan sesuai sehingga siswa terlihat bersemangat dan senang. Peneliti sangat jelas menyampaikan intruksi pembelajaran dan mudah dipahami oleh siswa. Terlebih siswa juga aktif dalam proses pembelajaran daring

b. Respon Siswa

Hasil angket pada penelitian ini yang sudah ditanggapi oleh siswa dalam pembelajaran daring materi menyimak cerita pendek dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry*, sebagian besar siswa menjawab respon positif sesuai dengan yang diharapkan terhadap materi pembelajaran, diantaranya yaitu sebagian besar siswa menyukai pembelajaran pada materi menyimak cerita pendek dengan model pembelajaran *inquiry* yang dilakukan secara daring sehingga terjadi peningkatan nilai hasil belajar walaupun terdapat beberapa kesulitan yang di alami pada saat pembelajaran daring.

Sejalan dengan penelitian Arifin (2020) mengenai respon siswa dalam pembelajaran online selama masa pandemi menggambarkan perilaku siswa cukup baik karena alasan proses pembelajaran lebih *flexible* dan tidak menyita banyak waktu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* adalah positif.

3. Kesulitan-kesulitan siswa dalam menyelesaikan tugas materi menyimak cerita pendek

Berdasarkan hasil penelitian, kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran daring menyimak cerita pendek dapat dilihat pada soal tes tertulis nomor 11, 14 dan 17. Akan tetapi, terjadi peningkatan hasil belajar pada *post-test* ketika guru sudah memberikan perlakuan sebanyak 3x pertemuan.

Adapun kesulitan siswa pada saat mengikuti pembelajaran daring materi menyimak cerita pendek dapat terlihat melalui kegiatan wawancara guru dengan siswa, kesulitan atau faktor penghambat yang dihadapi oleh siswa diantaranya adalah kesulitan dengan tidak stabilnya sinyal yang terdapat di daerah tempat penelitian, sehingga ketika guru sedang mengirimkan video pembelajaran cerita pendek harus menunggu untuk mendownload video tersebut untuk mereka simak. Setelah dilaksanakan *post-test* dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry*, diperoleh peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran daring di kelas IV SDN Pasirjambu yaitu seluruh siswa memperoleh nilai diatas atau sama dengan KKM yaitu 70. Hal ini membuktikan bahwa 100% siswa sudah dapat mengikuti pembelajaran daring materi menyimak cerita pendek dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* dengan baik.

4. Kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran

Dari hasil angket guru, terdapat sebuah informasi bahwa pembelajaran secara online terdapat berbagai macam kendala yang dihadapi guru adalah sebagai berikut :

a. Sinyal yang kurang stabil

Tidak stabilnya sinyal yang ditempat penelitian menjadi salah satu kendala yang di alami guru pada saat pembelajaran online berlangsung, hal ini menjadi sedikit menghambat proses pembelajaran.

b. Menguras paket data

Dalam pembelajaran daring ini guru harus mengirimkan beberapa materi video pembelajaran melalui whatsapp grup, selain itu guru juga harus selalu online untuk memantau proses pembelajaran siswa dan kembali menjelaskan lewat voice note apabila ada siswa yang masih kurang paham menjadikan terukurasnya paket data.

3.2 Diskusi

Pembelajaran daring pada materi menyimak cerita pendek dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* dapat membuat suasana belajar daring pada mata materi menyimak cerita pendek yang dianggap membosankan menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Karena dengan penerapan model pembelajaran *inquiry* berbantuan media audiovisual mempermudah siswa dalam proses pembelajaran daring sehingga siswa lebih cepat memahami materi. Pembelajaran seperti ini melibatkan siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam menjawab tugas yang diberikan oleh guru.

Begitupun dalam nilai hasil belajar siswa pada materi menyimak cerita pendek ini, siswa lebih siap memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi berdasarkan penemuannya sendiri yang menurut siswa lebih mudah dipahami. Terlihat saat siswa diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry*, hasil belajar pun mengalami peningkatan dari sebelumnya.

4. Kesimpulan

Pembelajaran daring mata materi menyimak cerita pendek dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* dapat membuat suasana belajar daring pada materi menyimak cerita pendek yang dianggap membosankan menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Karena dengan penerapan model pembelajaran *inquiry* dapat mempermudah siswa dalam proses pembelajaran daring sehingga siswa lebih cepat memahami materi. Pembelajaran seperti ini melibatkan siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam menjawab tugas yang diberikan oleh guru.

Begitupun dalam nilai hasil belajar siswa pada materi menyimak cerita pendek ini, siswa lebih siap memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi berdasarkan penemuannya sendiri yang menurut siswa lebih mudah dipahami. Terlihat saat siswa diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran inquiry berbantuan media audiovisual, hasil belajar pun mengalami peningkatan dari sebelumnya.

5. Referensi

- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*. Deepublish. H 4-6
- Daheri, M., dkk. (2020). Efektifitas whatsapp sebagai media belajar daring. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 775-783.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (1), 55-61.
- Heryana, N., & Yani, A. Peningkatan aktivitas belajar melalui pendekatan inquiry dalam mendeskripsikan pertumbuhan tumbuhan materi batang kelas iv. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(6).
- Istihanah, A. (2013). Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Menggunakan Media Audio Visual Kelas V SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1-9.
- Kamarga, H. (2002). *Belajar Sejarah Melalui E-learning*. Jakarta : PT. Intimedia.
- Mukhtar. (2013). *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta : GP Press Group.
- Putri, A., & Tria, W. (2013). Penggunaan Media Film Kartun untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1-10.
- Sari, Pusvyta., (2015). Memotivasi Belajar dengan Menggunakan *E-Learning*. *Jurnal Ummul Qura*, 6(2).
- Sibuea, M. S. W. B., & Syahfitri, D. (2018). Metode Tongkat Berbicara (Talking Stick) dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Menanggapi Cerita Pendek. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 2(1), 30-35
- Wulandari, F. (2016). Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar ipa siswa sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 267-278.
- Yasmine, F. N., Agustina, R. T., & Rini, T. A. (2020). Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Film Animasi Bagi Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 29(2), 170-181.